

**Persiapan dan Pelaksanaan Mengajar Guru Mata Pelajaran
Sosiologi Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) di MAN Padusunan**

SKRIPSI



OLEH

Sukawati fitri
42991/2003

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, dalam BAB XIII pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan:

1. Tiap-tiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang.

Sehubungan dengan ini maka disusunlah sistem pendidikan nasional yang digariskan dalam UU Nomor 20 tahun (2003:2) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan karena adanya gelombang pembangunan di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan itulah sebabnya mutu pendidikan menjadi pusat penilaian masyarakat. Hal itu tentunya semakin menjadi perhatian pemerintah dan dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai upaya baik dalam profesionalisme guru sampai pada penyempurnaan kurikulum. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis jenjang pendidikan dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum yang ada. Berkaitan dengan kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum 1994 dan merevisi kurikulum 2004 (KBK) di keluarkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Kunandar, 2007:103).

Pengembangan KTSP pada dasarnya merupakan perwujudan dari otonomi sekolah /madrasah yang dalam pengembangannya tetap menggunakan pendekatan KBK dalam standar isi dan dalam prosesnya mengintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup dan memiliki kecakapan hidup (life skill) yang disebut juga dengan kurikulum berbasis kecakapan hidup (KBL). Pengembangan KBL lebih menekankan pada penyiapan peserta didik yang beragam untuk cerdas hidup sedangkan KBK lebih menyiapkan peserta didik untuk cerdas kerja sesuai dengan standar keilmuan, keterampilan, dan sikap. Namun demikian dalam pengembangan KTSP disekolah/madrasah terjadi sintesis (perpaduan/campuran antara keduanya) sehingga merupakan kesatuan yang selaras (Muhaimin, 2007:10)

Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi. Sesuai dengan pasal 17:

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.
- 2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama, untuk MI, MTs, MAK (Masnur muslich, 2007:17).

Dalam pelaksanaan KTSP di sekolah dan satuan pendidikan besar harapan terhadap guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan bisa bersahabat dengan kurikulum tersebut. Mereka terlibat langsung dalam proses penyusunannya dan mereka (guru) yang akan melaksanakannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami betul apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sehubungan dengan kekuatan (strength), kelemahan(weakness), kesempatan (opportunity), dan tantangan(threat) yang dimiliki oleh sekolah dan setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing. Sekolah memiliki "full authority and responsibility" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi

dasar yang bertujuan untuk memberdayakan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar (Mulyasa, 2007:289).

Sekolah bisa menggunakan kurikulum dari pusat, jika sekolah belum mampu secara sepenuhnya melaksanakan KTSP, seperti terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI no 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional no 22 dan 23 tahun 2006 terdapat dalam pasal I ayat 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (Permendiknas 2006).

Menurut data statistik Departemen Pendidikan Nasional tahun pelajaran 2002/2003 bahwa berdasarkan jenjang pendidikan, Guru SMA/MA yang layak mengajar 67,1% dan sisanya 32,9% tidak layak. Guru SMK yang layak mengajar 56,7% dan sisanya 43,3% tidak layak. Dari sekian guru yang tidak layak mengajar tersebut jika dirata-ratakan justru banyak terdapat di madrasah dan sekolah swasta (Muhaimin, 2007:33). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, Hal ini disebabkan gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar, 2007:2)

Salah satu tuntutan terhadap profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam membuat persiapan mengajar. Pada

hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Guru dituntut dalam menyusun persiapan mengajar, Sebelum mengajar hendaklah merencanakan program pengajaran dengan membuat persiapan mengajar yang akan disampaikan di kelas.

David Johnson (1979:9) mengatakan: "bahwa guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena hal itu memudahkan belajar siswa dan Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya". Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984:136) menyatakan bahwa selain berguna sebagai alat kontrol persiapan mengajar juga berguna oleh guru sebagai pegangan. Tim pembina mata kuliah Didaktik/kurikulum IKIP Surabaya (1988:48) juga menyatakan bahwa dengan perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif dan guru harus memperhatikan kondisi siswa sebelum membuat persiapan pengajaran (Suryosubroto, 1997:28)

Persiapan mengajar merupakan komponen penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pengembangannya dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan persiapan mengajar berbasis KTSP adalah pengembangan silabus, menyusun program tahunan/semester, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian. Dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan

karakteristik peserta didik. Guru harus memahami, jika sekolah tempatnya mengajar tidak mengembangkan silabus sendiri, tetapi menggunakan silabus yang dikembangkan oleh Depdiknas atau silabus dari sekolah lain (Mulyasa, 2007:212).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh canggihnya kurikulum yang ditetapkan dan bagaimana matangnya persiapan mengajar yang telah dirancang tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memahami kurikulum karena akan dijadikan pedoman dalam menyusun persiapan mengajar dan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya akan tergambar bagaimana persiapan mengajar yang telah dirancang. Jadi, tuntutan terhadap profesionalisme seorang guru selain menyusun persiapan mengajar secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku adalah pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada matapelajaran Sosiologi diperlukan persiapan mengajar yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Depdiknas (2003:11) pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sosiologi ini tugas guru bidang studi sosiologi adalah harus berperan aktif dan inovatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa yang diawali dengan persiapan mengajar yang baik.

Penyempurnaan sistem pengajaran ini tidak bisa diaplikasikan begitu saja. Dibutuhkan proses dan pemahaman terlebih dahulu terhadap kurikulum sebelum dilaksanakan secara maksimal. Guru mata pelajaran sosiologi harus menyusun persiapan mengajar yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan harus disesuaikan dengan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan persiapan yang telah disusun, agar penyusunan persiapan mengajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam KTSP, maka guru mata pelajaran sosiologi harus memberikan pelatihan atau penataran salah satu wadahnya yaitu musawarah guru mata pelajaran (MGMP), namun guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan masih mengalami kesulitan dalam menyusun persiapan dan pelaksanaan mengajar menurut KTSP.

Berdasarkan uraian dan berbagai persoalan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang persiapan dan pelaksanaan mengajar oleh guru mata pelajaran sosiologi menurut KTSP di MAN Padusunan. Penelitian mengenai KTSP sudah diteliti oleh dua orang peneliti sebelumnya yaitu mengenai pelaksanaan KTSP di SMA. pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada persiapan dan pelaksanaan mengajar oleh guru mata pelajaran sosiologi dan dalam mengkajinya berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena di MAN Padusunan sudah mulai menerapkannya sejak tahun 2007. untuk itu penelitian ini penulis beri judul “ *Persiapan dan pelaksanaan mengajar*

guru mata pelajaran sosiologi menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MAN Padusunan”

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan masalah.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan, dan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada persiapan dan pelaksanaan mengajar guru mata pelajaran sosiologi menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Padusunan pada semester 1 Tahun ajaran 2008/2009.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persiapan dan pelaksanaan mengajar guru sosiologi menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Padusunan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan mengajar guru mata pelajaran sosiologi menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Padusunan.

E. Manfaat Penelitian.

- a. Secara teoritis untuk informasi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pengembangan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya pengajaran sosiologi di sekolah.

- b. Secara praktis untuk masukan bagi lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dalam rangka pembinaan terhadap pelaksanaan pengajaran sosiologi di sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Latar Belakang dan Landasan KTSP

Berlakunya kurikulum 1994 untuk pendidikan dasar menengah ditetapkan melalui keputusan mendikbud No.060/U/1993 dan No.61/U//1993. Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian terhadap kurikulum 1994. Kemudian sebagai penggantinya lahir Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena menggunakan pendekatan kompetensi dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan dirumuskan secara eksplisit. Lahirnya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, draft kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Melalui proses penyempurnaan dan uji publik, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya terdapat model-model kurikulum satuan pendidikan (Mulyasa,2007:8)

Dalam standar nasional pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan

dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam penyusunannya KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Undang-Undang, PP dan peraturan menteri yang terkait dengan penyusunan KTSP (Masnur Muslich, 2007:10) yaitu:

- 1) Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.
- 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.
- 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas Nomor 22 dan 23.

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen pendidikan nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010 semua sekolah telah melaksanakan KTSP. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan

pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan di SD, SMP, SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintah dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efesiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, ekonomi, dan politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efsiensi, partisipasi dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Karakteristik KTSP biasa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

2. Persiapan Mengajar

Pengajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa untuk memperlancar proses belajar mengajar, mempermudah dan meningkatkan hasil belajar. Makin baik persiapan yang dibuat makin mudah pelaksanaannya, sehingga makin tinggi hasil belajar yang dicapai. Untuk itu guru sebagai tenaga profesional harus memilih dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Guru mempunyai tanggung jawab yang berat dalam mencapai tujuan maksimal.

Persiapan pengajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahan ajar untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Persiapan mengajar ini merupakan acuan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Persiapan mengajar yang baik menurut Masnur Muslich (2007:23) harus meliputi:

- a. Pengembangan silabus
- b. Menyusun program tahunan dan/atau program semester
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Sistem Penilaian

Berdasarkan urutan persiapan mengajar diatas jelaslah bahwa minimal ada empat aspek yang harus dipersiapkan guru untuk menghadapi siswa dalam kelas, sehingga dengan adanya persiapan-persiapan di atas akan menunjang keberhasilan belajar siswa.

a. Pengembangan Silabus

Menurut Mulyasa (2007:190) silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Istilah silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus KTSP yang pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru lainnya baik dalam satu daerah maupun dalam daerah yang berbeda. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional), maka perlu memperhatikan prinsip pengembangan silabus. Prinsip-prinsip tersebut adalah: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien (Mulyasa, 2007:99)

Dalam pengembangan silabus terutama pada mata pelajaran sosiologi guru harus bekerja sama dengan guru lainnya yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sosiologi untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu

bekerja mandiri untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran, agar ia benar-benar menjadi guru yang mampu digugu dan ditiru.

Khusus untuk mata pelajaran Sosiologi diperhatikan struktur keilmuan dan karakteristik mata pelajaran Sosiologi di sekolah menengah dan standar kompetensi mata pelajaran Sosiologi. Struktur keilmuan sosiologi (Depdiknas, BSNP:2006) Ada 13 indikator yang harus dipedomani yaitu:

- 1) Fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dengan lingkungan.
- 2) Nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.
- 4) Sosialisasi sebagai dalam pembentukan kepribadian.
- 5) Perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.
- 6) Aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- 7) Bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.
- 8) Konflik sosial dalam masyarakat.
- 9) Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial.
- 10) Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.
- 11) Perubahan sosial di masyarakat.
- 12) Lembaga sosial.
- 13) Penelitian.

Lebih lanjut ada beberapa karakteristik mata pelajaran Sosiologi menurut Depdiknas (Pengembangan silabus sosiologi 2006) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- 2) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok. Menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok dan pengaruhnya.
- 3) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber dari kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, dan pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan organisasi sosial.
- 4) Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Karakteristik mata pelajaran sosiologi tersebut mempengaruhi strategi pengembangan silabus. Dengan sifat hierarkhis maka materi pelajaran perlu disusun secara logis dan sistematis sehingga materi prasyarat yang diperlukan dapat dimiliki sebelum siswa mempelajari materi tertentu. (Depdiknas, BSNP:2006)

Yang berkaitan dengan standar kompetensi mata pelajaran sosiologi ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu cakupan standar kompetensi dan masalah kata kerja yang digunakan pada rumusan kompetensi.

1) Pengkajian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Jumlah standar kompetensi harus mengacu pada struktur keilmuan yang sudah diuraikan sebelumnya. Hal ini berarti ada beberapa buah standar kompetensi mata pelajaran Sosiologi (Depdiknas, kurikulum sosiologi 2006) yaitu:

- a) Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b) Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.
- c) Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
- d) Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- e) Memahami dampak perubahan sosial.
- f) Memahami lembaga sosial
- g) mempraktekan metode penelitian sosial.

2) Kata kerja operasional dan kompetensi

Langkah penting yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan KTSP ialah bahwa guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus

dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sehubungan dengan itu, dalam bagian ini dikemukakan daftar kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator kompetensi baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tabel 1
Kata kerja operasional

Aspek	Kompetensi	Indikator kompetensi
Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan. Menuliskan, menyatakan mengurutkan,
	Pemahaman Analisis	mengidentifikasi. Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah.
Afektif	Sintesis	Menguraikan, memilih, membedakan.
	Evaluasi	Merancang, merumuskan, menerapkan. Mengkritisi, menafsirkan, mengadili.
psikomotor	Penerimaan Menanggapi Penanaman nilai Pengorganisasian	Mempercayai, memilih, mengikuti Konfirmasi, menjawab, membaca Mengundang, melibatkan mengusulkan Menyusun, menyatukan, menghubungkan.
	karakterisasi	Menggunakan nilai sebagai pedoman
psikomotor	pengamatan	Mengamati proses, memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
	peniruan	Melatih, mengubah, menggunakan sebuah model
	pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuk
	penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model

Sumber: Mulyasa, 2006:138

1. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Sosiologi.

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Untuk menjalankan pengembangan silabus maka ditentukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengkajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan sosiologi dan tuntutan kompetensi lulusan. Urutan standar kompetensi maupun kompetensi dasar dalam dokumen standar isi tidak selalu menggambarkan urutan penyajian dalam pembelajaran. Disamping itu gambaran mengenai keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar perlu difahami dalam rangka menentukan keluasan dan kedalamannya. Penekanannya pada ranah kognitif, afektif, dan praktik pada kompetensi dasar yang harus dicapai dalam kegiatan belajar.

b. Pemetaan Kompetensi.

Pemetaan kompetensi diperlukan untuk mengetahui kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, dapat mengidentifikasi kedudukan suatu kompetensi dasar dalam konteks kompetensi-kompetensi yang lebih luas seperti mengidentifikasi standar kompetensi lulusan serta dapat menghubungkan dengan pelajaran lain yang membahas pokok bahasan yang sama.

c. Pengembangan Indikator.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya.

d. Penentuan Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Pengurutan materi pembelajaran dapat menggunakan pendekatan prosedural, hierarkhis, konkrit ke abstrak, dan pendekatan tematik.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi antara lain (Depdiknas, 2006:7):

- (1) Potensi peserta didik
- (2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- (3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
- (4) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- (5) Struktur keilmuan.
- (6) Aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- (7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- (8) Alokasi waktu

e. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Proses pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dikembangkan dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui pendekatan/metode yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik yang dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya

f. Menentukan Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, produk, pengukuran portofolio, dan penilaian diri. Setiap KD harus mencerminkan alat penilaian yang akan digunakan yang meliputi ranah kognitif, psikomotor(praktik), afektif (sikap). Jenis tagihan dapat digunakan antara lain: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan semester (US) responsi tugas kelompok, tugas individu, laporan.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu dalam setiap kompetensi dasar dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

h. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Tabel 2

Format Silabus KTSP

Nama Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	Standar Proses	Standar Penilaian

Sumber: Mulyasa, 2006:208

b. Menyusun program tahunan dan/atau program semester.

Program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam efektif dalam tahun/semester. Penyusunan prota dan promes ini berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar perunit. Hasil penyusunan prota dan promes inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada sisi lain, berdasarkan prota dan promes ini pula nantinya kepala sekolah atau pengawas bisa mengetahui/mengontrol apakah unit-unit pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru atau belum.

Contoh format program tahunan (prota) dan program semester (promes):

Tabel 3

Program Tahunan

Mata pelajaran :

Satuan pendidikan :

Kelas :

Tahun pelajaran :

Semester	Kompetensi dasar	Materi pembelajaran pokok	Alokasi

Sumber: Masnur muslic, 2007:45

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kaufman dalam Harjanto (1997:2) mengatakan: Perencanaan adalah proyeksi tentang apa yang akan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup:

- a) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- b) Menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- c) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
- d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai pilihan
- e) Konsekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
- f) Identifikasi strategi alternatif dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dan mencapai tiap kebutuhan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Kaufman di atas jelaslah bahwa perencanaan itu berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

David Johnson dalam Suryo Subroto (1997:28) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, Untuk menggiatkan dan mendorong proses belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar lebih mudah.

Dalam Mulyasa (2007:255) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007:212):

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Standar kompetensi.
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator pencapaian kompetensi
- e) Tujuan pembelajaran

- f) Materi ajar
- g) Alokasi waktu.
- h) Metode pembelajaran
- i) Kegiatan pembelajaran

Yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- j) Penilaian hasil belajar
- k) Sumber belajar.

(Permendiknas no.41 tahun 2007 tentang standar proses)

d. Sistem Penilaian

Secara umum penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal) analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja (Muslich,Masnur 2007:78)

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dalam sertifikasi, brenchmarking, dan penilaian program. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas. Ketercapaian ini biasa mengacu pada patokan tertentu atau ketuntasan belajar, yang dilakukan

melalui berbagai cara, misalnya melalui portopolio, produk, proyek, kinerja, tertulis, dan penilaian diri (self assesment). Penilaian berbasis kelas inilah yang diterapkan dalam pembelajaran yang berdasarkan KTSP.

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (pure science) bukan ilmu pengetahuan terapan (applied science). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi social. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial sudah relatif lama berkembang dilingkungan akademik, secara teoritik sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang dalam masyarakat dan selalu siap dalam perkembangan kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran

mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Adapun tujuan mata pelajaran sosiologi agar para peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial sampai pada terciptanya integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2007:545).

Lebih lanjut dikatakan ruang lingkup mata pelajaran sosiologi adalah:

- 1) Struktur sosial
- 2) Proses sosial
- 3) Perubahan sosial
- 4) Tipe-tipe lembaga sosial (Depdiknas, 2007:546).

4. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses ekspolarasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan elaborasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antar peserta didik dengan guru dan lingkungan, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi secara lisan maupun tertulis, memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individu atau kelompok.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tertulis, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Dalam poses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi akan terlihat bagaimana materi, metode dan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran sosiologi sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

a) Materi

Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dengan adanya buku penunjang tersebut maka materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik lebih terpolakan dan lebih mendalam. Disamping menetapkan materi guru harus menetapkan materi standar. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Secara umum, materi standar mencakup tiga komponen utama yaitu ilmu pengetahuan, proses, dan nilai-nilai yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah.

b) Metode

Metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Menurut Mulyasa (2006:95-96) sedikitnya terdapat beberapa pendekatan/metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mengajar dengan baik yaitu metode demonstrasi, metode discovery,

metode eksperimen, metode problem solving, metode perolehan konsep, metode penugasan, ceramah, karya wisata dan metode diskusi.

Dalam setiap kesempatan pembelajaran sosiologi hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Melalui masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing dan diarahkan untuk memahami fakta, menguasai konsep dan prinsip sosiologi serta menerapkan dalam pemecahan masalah.

c) Media

Proses pembelajaran membutuhkan media yang digunakan sebagai media pengajaran yang merupakan bagian dari sarana dan sumber belajar yang sangat membantu dalam pencapaian tujuan pengajaran. Media pengajaran berfungsi memudahkan terjadinya proses belajar mengajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya (Depdiknas 2007:37) sumber belajar dalam mata pelajaran sosiologi dapat berupa media cetak dan elektronik, lingkungan sekitar seperti melakukan observasi dan wawancara dan studi kepustakaan.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran;

- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
(Permendiknas no.41/2007 tentang standar proses hal 431-434).

B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian Lisa Melinda dengan judul "kemampuan guru mata pelajaran sosiologi dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA 1 Sungai Baremas Kabupaten Pasaman Barat" hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan KTSP dilihat dari keikutsertaan guru sosiologi dalam latihan/penataran KTSP masih pada tingkat daerah dan sekolah. Dan dilihat dari segi kemampuan guru yang mengajar sebagian besar tidak berkompeten dan tidak berlatarbelakang pendidikan sosiologi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Lisa Melinda yaitu penelitian ini sama-sama mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi penelitian Lisa melinda membahas tentang kemampuan guru dalam melaksanakan KTSP sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada persiapan dan pelaksanaan mengajar

dan berdasarkan KTSP karena MAN Padusunan sudah mulai menerapkannya sejak tahun 2007 .

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian Rima Yanti dengan judul "Persepsi guru sejarah terhadap mata pelajaran sejarah di SMA 4 Bukittinggi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru sejarah mempunyai persepsi bahwa tujuan sejarah yang ada sudah sangat bagus karena terlihat bahwa tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik sehingga melahirkan SDM yang berkualitas. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Rima Yanti yaitu dalam mengkajinya berlandaskan pada KTSP. Perbedaannya yaitu penulis memfokuskan pada persiapan dan pelaksanaan mengajar sedangkan penelitian Rima Yanti memfokuskan pada persepsi guru sejarah terhadap mata pelajaran sejarah.

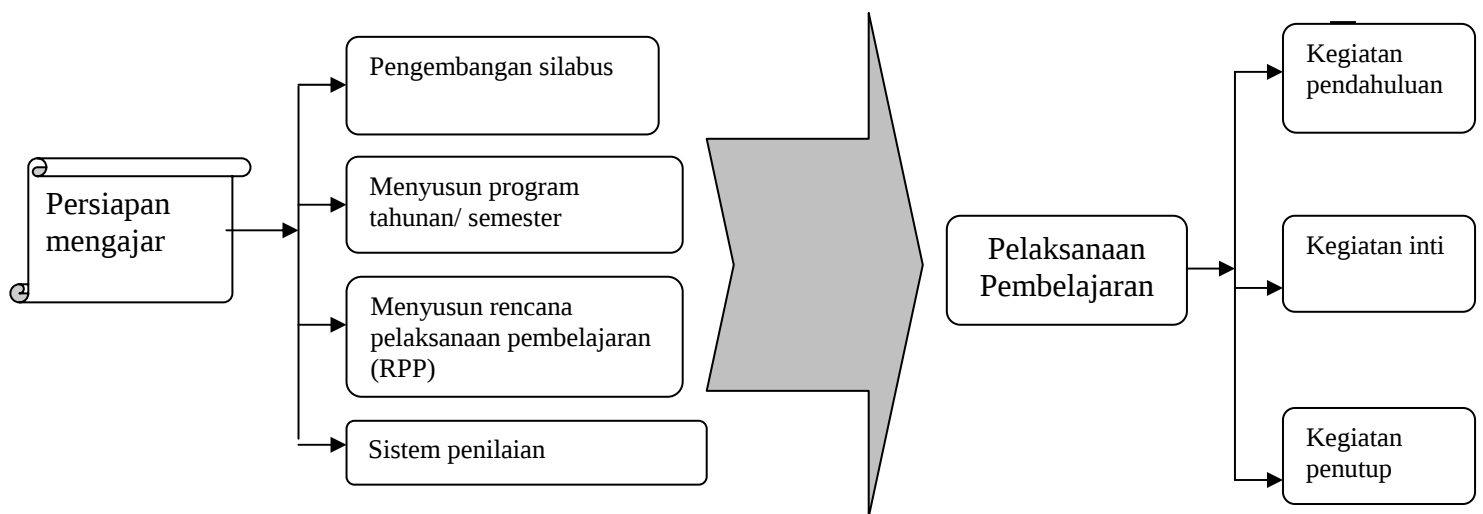
C. Kerangka Pemikiran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003).

Pada saat sekarang departemen pendidikan nasional melalui badan standar nasional pendidikan (BSNP) sedang mengembangkan kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk melihat rancangan pengajaran guru mata pelajaran sosiologi menurut KTSP tentu saja perlu diketahui apa saja rancangan sebelum proses belajar

mengajar yang dipersiapkan guru. Untuk melihat persiapan mengajar tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah melihat pada pengembangan silabus, penyusunan program tahunan/semester, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian.

Persiapan mengajar yang matang akan terlihat dari keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jadi, berawal dari persiapan mengajar yang dibuat berdasarkan kurikulum yang sedang dijalankan akan tergambar pada pelaksanaan pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV tentang persiapan dan pelaksanaan mengajar guru mata pelajaran sosiologi menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Padusunan, maka dapat disimpulkan:

1. Guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan sudah merancang persiapan mengajar sebagai sebuah perencanaan sebelum mengajar agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan sempurna, Persiapan mengajar yang sudah dirancang sebagiannya belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan panduan KTSP. Adapun persiapan mengajar yang disusun tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pengembangan silabus oleh guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan belum sesuai dengan ketentuan dalam pengembangan silabus menurut KTSP. Hal ini terlihat pada urutan format pengembangan silabus yang mendahulukan materi pokok dari pada indikator. Format yang sesuai dengan KTSP seharusnya mendahulukan indikator untuk membantu guru dalam memahami materi pokok.
 - b. Penyusunan program tahunan oleh guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan belum sesuai menurut KTSP karena pada formatnya tidak terdapat materi pembelajaran pokok, yang seharusnya merupakan bagian penting dari program tahunan.
 - c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi belum lengkap karena pada formatnya ada sebagian yang digabung yaitu strategi pembelajaran digabung dengan kegiatan pembelajaran.

- d. Penyusunan sistem penilaian yang terdapat pada silabus sudah sesuai dengan KTSP.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan belum sesuai dengan persiapan mengajar yang sudah dirancang sebelumnya sebagaimana terlihat Pada kegiatan inti. Penyajian materi kurang dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, Baik dari segi alokasi waktu maupun penentuan materi esensial. Pada penggunaan metode pembelajaran terlihat bahwa guru mata pelajaran sosiologi sudah menggunakan metode yang sesuai dengan RPP, namun belum optimal. Penggunaan media oleh guru mata pelajaran sosiologi masih belum bervariasi. Guru mata pelajaran sosiologi masih kesulitan menemukan alat penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran sosiologi, padahal pada persiapan mengajar sudah dirancang alat penilaian yang akan digunakan. Terlihat adanya ketidaksesuaian antara persiapan mengajar dengan pelaksanaannya di kelas.

B. Saran

Agar persiapan dan pelaksanaan mengajar guru mata pelajaran sosiologi di MAN Padusunan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka hal yang diharapkan adalah:

1. Diharapkan guru-guru mata pelajaran pada setiap sekolah diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau penataran lain dalam membahas tentang cara penyusunan persiapan mengajar dan bagaimana pelaksanaannya di kelas.
2. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran untuk proaktif mencari informasi tentang kurikulum yang sedang diberlakukan karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta mempunyai kemampuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.

3. Diharapkan pada guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan persiapan mengajar yang telah dirancang sebelum mengajar menurut kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Brown,George.1997.*Pengajaran Mikro Program Keterampilan menagajar*. Airlangga Universiti Press
- Buchari,M. 1994. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*.Depdikbud:Jakarta.
- BSNP.2006.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika Jenjang Dasar dan Menengah*.Jakarta
- Cece, Wijaya dan Tabrani Rusyah.1991.*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung:CV diponeoro
- Djahari,Kosasih.1982.*Teknik Mencari, Memilih, dan Merumuskan TIK dalam Pengajaran IPS*. IKIP Padang
- Depdiknas.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*.Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas.2006.*Petunjuk teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus Sma/Ma Mata Pelajaran Sosiologi*.Jakarta:BSNP
- Hamalik.2004.*Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara
- Harjanto.1997.*Perencanaan Pengajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Permendiknas tentang standar nasional pendidikan (SNP) dan panduan KTSP.2007. permendiknas no. 41 tentang standar proses. Jakarta:Djemari Mardapi
- Kunandar.2007.*Guru Profesional Implmentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT Raja Grafino Persada.
- Lisa Melinda.2008.*Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA 1 Sungai Baremas Kabupten Pasaman Barat*. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP
- Mohammad Fakri Gaffar.1987.*Perencanaan Pendidikan:Teori dan Metodologi*.Jakarta:P2LPTK